

# WAJAH KEJAHATAN NARKOBA INDONESIA

---

Fathurrohman



# Wajah Kejahatan Narkoba Indonesia

*Penulis:*

Fathurrohman

*ISBN:*

978-623-94953-6-7

*Editor:*

Tim The Journal Publishing

*Penyunting:*

Tim The Journal Publishing

*Design Cover:*

Tri Aditya Respati

*Penerbit:*

The Journal Publishing

Anggota IKAPI

Hak Cipta dilindungi UU

---

*Redaksi:*

Jl. Patukan Gamping Tengah RT.004 RW. 015,  
Ambarketawang, Gamping Tengah, Sleman, DIY.  
Cp. 0823-2679-6566

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan  
cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit


## Daftar Isi

Daftar Isi .....	v
Pengantar Penulis .....	x
Pengantar Dr. Iqraq Sulhin (Kriminolog Universitas Indonesia) .....	xii
<b>BAB I: Situasi Narkoba Dunia dan Potensi Pengaruhnya Untuk Indonesia</b> .....	<b>1</b>
Potensi Jejaring Kartel Narkoba Meksiko di Indonesia .....	3
Konektivitas Jaringan Narkoba Indonesia – Australia .....	7
Memahami Eksisnya Kartel Narkoba Meksiko .....	11
Mengetahui Kartel Besar Meksiko .....	15
Menekan Suplai Narkoba Tiongkok dan Myanmar .....	20
Mengapa Perang terhadap Narkoba Tidak Pernah Usai? .....	24
Sidang Komisi Narkoba PBB tidak Melegalkan Ganja .....	28
Penyebab Berkembangnya Pasar Narkoba Dunia .....	34
<b>BAB II: Analisis Jaringan Kejahatan Narkoba</b> .....	<b>39</b>
Analisis Jaringan Sosial Kelompok Peredaran Narkoba .....	41
Memahami Konsep Jaringan Narkoba di Indonesia .....	45
Pola Pembentukan Jaringan Narkotika di Indonesia .....	49
Sentralitas pada Aktor Kurir dalam Jaringan Kejahatan Narkoba .....	52

Memahami Mekanisme Keterlibatan Seseorang dalam Jaringan Kejahatan Narkoba.....	56
Proses Belajar Menjadi Bandar Narkoba .....	60
<b>BAB III: Potret Problematika Narkoba Indonesia .....</b>	<b>65</b>
Testimoni Freddy Budiman & Strategi Rodrigo Duterte.....	67
Membaca Kembali Testimoni “Cerita Busuk dari Seorang Bandit” (1) .....	70
Membaca Kembali Testimoni “Cerita Busuk dari Seorang Bandit” (2) .....	74
Godaan Petugas Terlibat dalam Jeratan Narkoba .....	79
Status Quo Pemberantasan Narkoba di Indonesia ...	83
Pencucian Uang Narkoba dengan Tax Amnesty.....	88
Pasar Narkoba Indonesia dan Upaya Menghadapinya .....	92
Jaringan Narkoba Menjerat TNI-Polri.....	96
Serius Memerangi Narkotika PCC .....	99
Narkoba PCC Mengancam Generasi Muda.....	102
Kisah Pengungkapan Kiriman Narkoba dari Belgia untuk Napi Lapas .....	106
Perang Senjata Antar-Bandar: Sinyal Buruk Situasi Narkoba Indonesia?.....	111
Masa Depan Ganja untuk Kesehatan.....	115
Ganja tidak Untuk Rekreasional .....	119
Peran Keluarga dalam Menghentikan Peredaran Narkoba Ganja.....	122

Upaya Menghentikan Peredaran Ganja di Lingkungan Artis .....	126
Menakar Vonis Hakim Dalam Perang Melawan Narkoba .....	130
Tantangan Menghadapi Peningkatan Pasar Narkoba Sabu di Indonesia.....	135
<b>BAB IV: Cerita Tentang Jeratan Jaringan Narkoba .....</b>	<b>139</b>
Kisah Nyata: Narkoba Menjerat Pekerja Malam .....	141
Jebakan Pesta Narkoba Karyawan Ibu Kota .....	144
Jenny, Dalam Jeratan Kurir Narkoba.....	148
Sutarmi, Perekrut Kurir Narkoba Internasional (1) .....	152
Sutarmi, Perekrut Kurir Narkoba Internasional (2) .....	157
Hazami dalam Tipuan Dunia.....	161
Salam Terakhir Sang Bandar .....	165
<b>BAB V: Strategi Rehabilitasi Pecandu Narkoba.....</b>	<b>171</b>
Kerja Keras Rehabilitasi Narkoba di Indonesia.....	173
Renungan Hari Anti Narkoba Internasional, Mencari Jalan Keluar Pecandu Narkoba .....	177
Jalan Keluar Pecandu Narkoba .....	182
Rehabilitasi Artis Narkoba di Penjara.....	186
<b>BAB VI: Strategi Perang Terhadap Kejahatan Narkoba</b>	<b>191</b>
Upaya Pencegahan Darurat Narkoba Indonesia .....	193
Mencegah Artis dari Jeratan Narkoba.....	198

Membangun Penjara Khusus Narapidana Hukuman Mati .....	202
Mencegat Narkoba di Bandara .....	206
Mencegah Masuknya Bandar Narkoba ke Kancah Politik Indonesia .....	210
Menahan Laju Narkoba Myanmar .....	214
Menjaga Laut Indonesia dari Narkoba .....	218
Drug-Free Zone: Model Gerakan Pencegahan Narkoba .....	222
Mencari Alternatif Mengurangi Sesaknya Lapas.....	227
Strategi Merampas Harta Bandar Narkoba .....	231
Daftar Pustaka .....	236



*For my wife Ulfah and my sons Hanan, Zaid and Wafi*

\*\*\*

*If you are not the son of a king or the son of a great  
ulama, write it down (Al-Ghozali)*

## **Pengantar Penulis**

KEJAHATAN narkoba adalah salah satu bentuk kejahatan yang paling dinamis di dunia. Kompleksitas persoalan narkoba setiap negara menghadapi persoalan yang berbeda dan bahkan saling mempengaruhi persoalan narkoba di negara lain.

Amerika Serikat sebagai pasar narkoba utama di benua Amerika, mempunyai persoalan yang pelik karena runyamnya persoalan narkoba di negara-negara Amerika Latin lainnya. Situasi kejahatan narkoba yang ada di negara Kolombia akan berpengaruh terhadap negara tetangga dan negara tujuan produksi narkoba tersebut.

Indonesia adalah salah satu negara tujuan utama narkoba di kawasan. Karena itu, persoalan narkoba yang terjadi di Indonesia juga dinamis. Jaringan narkoba Indonesia tersebar di berbagai wilayah Indonesia dengan bentuk dan model yang beragam.

Apa yang terjadi di Tiongkok, Myanmar, Thailand, Malaysia, atau negara-negara lainnya terkait perubahan situasi peredaran narkoba, akan mempengaruhi situasi narkoba di dalam negeri. 'Efek balon' selalu terjadi dalam kejahatan dengan sifat jaringan internasional.

Berbagai modus penyelundupan dan peredaran narkoba juga terjadi dengan sangat dinamis. Sebagai negara kepulauan, Indonesia menghadapi tiga tantangan area penyelundupan dan peredaran sekaligus, di darat, laut, dan udara.

Saya mencoba mencatat berbagai peristiwa kejahatan narkoba di Indonesia dan negara lain dengan mereferensi berbagai hasil penelitian dengan harapan dapat menjadi bahan referensi, evaluasi, atau dasar kebijakan. Melalui buku ini, ide atau gagasan saya yang tercecer di berbagai media dikumpulkan.

Buku ini dibagi menjadi enam bab sesuai dengan tema artikel yang dibahas. Pembahasan dimulai dari tema tentang situasi narkoba dunia dan potensi pengaruhnya untuk Indonesia kemudian dibahas terkait bagaimana penulis melakukan analisis jaringan kejahatan narkoba.

Pada bab tiga penulis membahas tentang berbagai kasus kejahatan narkoba yang terjadi di Indonesia dan dilanjutkan dengan artikel berupa cerita tentang jaringan kejahatan narkoba yang terinspirasi dari cerita sebenarnya.

Pada bagian akhir, bab empat dan lima, penulis membahas tentang strategi menghadapi persoalan narkoba khususnya terkait rehabilitasi pecandu narkoba dan strategi perang terhadap kejahatan narkoba.

Puji syukur kepada Allah swt atas terbitnya buku ini. Terima kasih kepada keluarga, rekan, dan semua pihak yang membantu atas terbitnya buku ini. Sekali lagi, semoga buku ini bermanfaat, untuk kebaikan yang lebih luas.

Bekasi, Desember 2020

## **Pengantar**

**Dr. Iqrak Sulhin (Kriminolog Universitas Indonesia)**

Setidaknya ada tiga hal yang membuat kejahatan narkotika selalu menarik dan mendapat perhatian di dalam studi kriminologi. Pertama, periode 1990-an menandai adanya pergeseran di dalam cara kerja peradilan pidana terhadap kejahatan narkotika. Dimotori oleh Amerika Serikat, wacana penanggulangan narkotika dikonstruksi sebagai “perang” (*war on drugs*). Wacana ini memperkuat pemolisian yang lebih bersifat “militeristik” dengan teknologi dan persenjataan yang canggih, sehingga kontak senjata menjadi sesuatu yang biasa. Model menggebuk lebih kuat dari model mencegah.

Di dalam periode ini juga terjadi pergeseran dari kebijakan yang berbasis kesejahteraan, seperti ide rehabilitasi, ke arah kebijakan yang lebih punitif. Termasuk penggunaan pidana mati terhadap pengedar. Di Indonesia sendiri, pada periode tersebut ditetapkan dua Undang-Undang yang juga memiliki ancaman hukuman mati, yaitu Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Wacana “perang” ini berpengaruh pula terhadap cara penanggulangan kejahatan lainnya.

Kedua, narkotika selalu berada di dalam lingkaran penal populisme. Terkait dengan hal pertama, wacana “perang terhadap narkotika” sering digunakan sebagai wacana yang instrumental bagi elektabilitas maupun *‘approval rating’*. Politisi, baik di legislatif maupun di eksekutif menggunakan wacana perang ini sebagai janji politik menciptakan keteraturan, berdasarkan penilaian mereka terhadap situasi “darurat” narkotika di masyarakat. Sentimen punitif menjadi obat untuk mengatasi “kedaruratan” tersebut. Hal ini menjadi salah satu latar belakang mengapa pada tahun 2015 terjadi

gelombang eksekusi mati terhadap bandar narkoba, khususnya yang bekerja secara transnasional. Presiden saat itu mengatakan bahwa Indonesia sedang darurat narkoba. Hal ini pula yang secara politik menjustifikasi serial eksekusi mati tersebut.

Ketiga, berbagai literatur memperlihatkan kejahatan narkoba adalah fenomena yang kompleks. Mulai dari bukan hanya masalah nasional namun transnasional, kejahatan narkoba juga mengikat bentuk-bentuk kejahatan lain menjadi bagian darinya, seperti kekerasan, penggunaan senjata api, pencucian uang, pemerasan, penyalahgunaan kekuasaan penegak hukum, hingga membentuk apa yang oleh teoritis feminis disebut sebagai *blurred boundaries*, yaitu fenomena pemaksaan perempuan sebagai pengedar oleh pasangan laki-lakinya. Dalam hal ini, ketika tertangkap ia akan disebut sebagai pelaku pengedar (kurir), namun sejatinya ia adalah korban kekerasan dalam relasinya dengan pasangannya.

Masih berkaitan dengan hal ketiga ini, pada dasarnya banyak kajian juga mempersoalkan hal pertama dan kedua. Kajian-kajian itu umumnya menyimpulkan bahwa ada masalah mendasar di dalam bagaimana kita menanggulangi masalah narkoba ini. Model “war on drugs” telah turut memperparah kondisi penjara-penjara di dunia. Di Indonesia sendiri, hampir setengah dari penghuni penjara adalah mereka yang berstatus pelaku “kejahatan narkoba”. Padahal hampir setengah dari jumlah itu adalah mereka yang dipenjara karena penyalahgunaan. Terlepas dari masih bermasalahnya mekanisme hukum sehingga bisa saja pengedar menjadi penyalahguna atau sebaliknya (isu *fair trial*). Demikian pula persoalan hukuman mati, dipertanyakan kemampuannya di dalam menciptakan efek penggentar (*deterrence*). Di Filipina, glorifikasi politik “war on drugs” bahkan menjustifikasi

*extrajudicial killing*. Sesuatu yang tentu saja tidak dibenarkan dalam konteks hak asasi manusia.

Buku yang sedang berada di tangan pembaca budiman saat ini seolah membuktikan apa yang sebelumnya saya sampaikan, khususnya hal yang ketiga. Buku ini menjelaskan bagaimana kompleksnya persoalan kejahatan narkoba itu. Meski tidak masuk ke dalam perdebatan tentang cenderung punitifnya model penanggulangan apalagi soal politisasi, penulis berhasil memperlihatkan secara empiris apa dan mengapa, serta bagaimana pula kebijakan pengendalian dan pencegahan, khususnya yang dilakukan di Indonesia dewasa ini. Saya tidak ingin memberi penilaian terhadap buku ini selain bahwa ia menghadirkan informasi dan analisis yang menarik.

Jakarta, Desember 2020





# **BAB I**

---

## **Situasi Narkoba Dunia dan Potensi Pengaruhnya Untuk Indonesia**



## **Potensi Jejaring Kartel Narkoba Meksiko di Indonesia**

Kartel Narkoba Meksiko adalah salah satu organisasi narkoba dengan sejarah panjang, berdarah-darah, dan mempunyai pengaruh masif bagi perkembangan kejahatan internasional. Dia sudah eksis sejak ratusan tahun yang lalu, McCarthy-Jones & Baldino (2016) mengulas dengan panjang lebar bagaimana perkembangan kartel Meksiko mempunyai pengaruh terhadap negara-negara lain, khususnya Amerika Serikat sebagai negara tujuan pasar narkoba.

Sepanjang abad dua puluh, kartel-kartel Meksiko adalah *supplier* utama ganja dan heroin. Sementara ketika periode satu partai di Meksiko (1929-2000) melalui Partai Revolusioner Institusional (PRI), berbagai kelompok kejahatan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada. Mereka masuk ke dalam jaringan pemerintahan dan penegak hukum.

### **Infiltrasi kartel dalam pemerintahan**

Dijelaskan juga bahwa mereka memperoleh kekayaan dan kekuasaan yang fantastis, mengkonsolidasikan jaringan kejahatannya, mendapatkan tempat perlindungan yang aman, dan menguasai berbagai jalur transit narkoba dengan cara melakukan tindakan suap dan korupsi di lingkungan pemerintah. Mereka juga memanfaatkan keuntungan dari situasi keamanan perbatasan yang tidak memadai.

Kebijakan tersebut menggurita. Sehingga upaya mengurangi praktik korupsi dan mengurangi dukungan terhadap narkoba menjadi terlambat. Masa transisi demokrasi pada akhir abad kedua puluh, masa Presiden Felipe Calderon, menghadapi situasi yang tidak ideal.


Kampanye perang terhadap narkoba yang dilakukan oleh Calderon pada tahun 2006 harus dibayar mahal dengan

## Daftar Pustaka

- Abadinsky, H. "Organized Crime (9<sup>th</sup> ed)." Belmont: Wadsworth, 2010.
- Badan Narkotika Nasional. Jurnal data pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) tahun 2017. Jakarta: BNN, 2018.
- Basu, G. "The role of transnational smuggling operations in illicit supply chains." *Journal of Transportation Security*, 6 (2013): 315–328.
- Bichler, G. *Understanding Criminal Networks: A Research Guide*. Oakland: University of California Press, 2019.
- Bichler, G., Malm, A. dan T. Cooper. "Drug Supply Networks: A Systematic Review of the Organizational Structure of Illicit Drug Trade." *Crime Science* 6, no. 1 (2017): 1–23. doi:10.1186/s40163-017-0063-3.
- Canales, Rodrigo. "The deadly genius of drug cartels." Tedtalks, 2013. Tersedia di [https://www.ted.com/talks/rodrigo\\_canales\\_the\\_deadly\\_genius\\_of\\_drug\\_cartels](https://www.ted.com/talks/rodrigo_canales_the_deadly_genius_of_drug_cartels)
- Christakis, Nicholas. "The hidden influence of social networks." Tedtalks, 2010. Tersedia di [https://www.ted.com/talks/nicholas\\_christakis\\_the\\_hidden\\_influence\\_of\\_social\\_networks?language=en](https://www.ted.com/talks/nicholas_christakis_the_hidden_influence_of_social_networks?language=en)
- Christakis, Nicholas. "How social networks predict epidemics." Tedtalks, 2010. Tersedia di [https://www.ted.com/talks/nicholas\\_christakis\\_how\\_social\\_networks\\_predict\\_epidemics?language=en](https://www.ted.com/talks/nicholas_christakis_how_social_networks_predict_epidemics?language=en) How social networks predict epidemics.
- Clary Estes, "The Narcotic Farm And The Little Known History America's First Prison For Drug Addicts," *Forbes*, 18 Nov 2019. Dikutip dari <https://www.forbes.com/sites/claryestes/2019/11/18/the-narcotic-farm-and-the-little-known-history-americas-first-prison-for-drug-addicts/?sh=2b83d0f07b3b>

- Courtwright, David T., *The Age of Addiction How Bad Habits Became Big Business*. London: The Belknap Press of Harvard University Press, 2019.
- Don't Try Cannabis, Its Bad For Health, Netherlands PM Tells Canadians. 26 Oktober 2018. Dikutip dari <https://www.ndtv.com/world-news/dont-try-cannabis-its-bad-for-health-netherlands-prime-minister-mark-rutte-tells-canadians-1938105>
- Granovetter, Mark S. "The Strength of Weak Ties." *American Journal of Sociology*, Volume 78, Issue 6 (May, 1973), 1360-1380
- Kleemans, E. R., and C. J. de Poot. "Criminal Careers in Organized Crime and Social Opportunity Structure." *European Journal of Criminology* 5, no. 1 (2008): 69–98. doi:10.1177/ 1477370807084225.
- Kleemans, E. R., and H. G. Van de Bunt. "The Social Embeddedness of Organized Crime." *Transnational Organized Crime* 5, no. 1 (1999): 19–36.
- Kleemans, E. R. "Organized crime and the visible hand: A theoretical critique on the economic analysis of organized crime." *Criminology & Criminal Justice* 13(5) (2012): 615–629. DOI: 10.1177/1748895812465296
- Kloppenborg, S., "Mapping the Contours of Mobilities Regimes. Air Travel and Drug Smuggling Between the Caribbean and the Netherlands." *Mobilities*, 8:1 (2013): 52-69.
- Li, Spencer D. and Liu, Jianhong. "Network Characteristics and Organizational Structure of Chinese Drug Trafficking Groups." *Asian Journal of Criminology* 12, (2017): 63–79. DOI 10.1007/s11417-016-9241-6.
- Madarie R., & Kruisbergen E.W. "Traffickers in Transit: Analysing the Logistics and Involvement Mechanisms of Organised Crime at Logistical Nodes in the Netherlands: Empirical Results of the Dutch Organised Crime Monitor." In: Weisburd D., Savona E., Hasisi B., Calderoni F. (eds) *Understanding*

- Recruitment to Organized Crime and Terrorism. Springer, 2020.
- McCarthy-Jones, A., and D. Baldino. "Mexican Drug Cartels and Their Australian Connections: Tracking and Disrupting Dark Networks." *The Journal of the Australian Institute of Professional Intelligence Officers* 24, no. 1 (2016): 19–33.
- Morselli, C. "Assessing Vulnerable and Strategic Positions in a Criminal Network." *Journal of Contemporary Criminal Justice* 26, no. 4 (2010): 382–392. doi:10.1177/1043986210377105.
- Pew Research Center (2017), Dikutip dari <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2017/01/11/police-key-findings/>
- Shukla, Rashi K. *Methamphetamine: A Love Story*. Oakland: University of California Press, 2016.
- Ryan Clarke. "Narcotics Trafficking in China: Size, Scale, Dynamic and Future Consequences." *Pacific Affairs*, Vol. 81, No. 1 (Spring, 2008): 73-93
- United Nations Office on Drugs and Crime, World Drug Report 2016 (United Nations publication, Sales No. E.16.XI.7).
- United Nations Office on Drugs and Crime, World Drug Report 2019 (United Nations publication, Sales No. E.19.XI.8).
- United Nations Office on Drugs and Crime, World Drug Report 2020 (United Nations publication, Sales No. E.20.XI.6).
- Von Lampe, Klaus & Johansen, Per Ole. "Organized Crime and Trust: On the conceptualization and empirical relevance of trust in the context of criminal networks." *Global Crime* 6(2):159-184 (2004): DOI: 10.1080/17440570500096734.
- Whelan, Chad. "Network dynamics and network effectiveness: A methodological framework for public sector networks in the field of national security." *Australian Journal of Public Administration* 70(3) (2011): 275 – 286. DOI: 10.1111/j.1467-8500.2011.00735.x
- Whittington, Liam. "The Balloon Effect and Displacement." October 11, 2013. Dikutip dari



<https://www.coha.org/the-balloon-effect-and-displacement-part-2-of-2/>

Yusuf, Muhammad. *Memiskinkan Koruptor Pembukitan Terbalik Solusi Jitu yang Terabaikan*. Jakarta: Pustaka Juanda Tigalima, 2013